

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI JARING-JARING BANGUN RUANG DENGAN MEDIA KERTAS KARTON BERPETAH

Dwi Novitasari

158620600128/6/A3/ S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
dwinovitasari315@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sumbersari 2 pada mata pelajaran Matematika dengan materi jaring-jaring bangun ruang menggunakan media kertas karton berpetak. Pada penelitian ini peneliti mengambil dari 2 subyek yaitu guru dan siswa kelas V SDN sumbersari 2. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Tagart (1990) yang memiliki komponen penelitian tindakan kelas sebagai berikut: (1) Perencanaan (planing), (2) Tindakan (action), (3) Pengamatan (observing), (4) Refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kertas karton berpetak dapat meningkatkan hasil belajar yang bisa dilihat dari nilai rata-rata pada prasiklus adalah 61,70 atau termasuk pada kriteria rendah. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 71,75 atau termasuk kriteria cukup. Dan pada siklus yang kedua hasil nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan yang lebih tinggi presentasinya yaitu 84,18 yang termasuk kriteria baik.

Kata Kunci : Hasil belajar, Media kertas karton berpetak

PENDAHULUAN

Di dalam proses kegiatan pembelajaran seorang pendidik wajib memiliki keahlian atau kemampuan untuk mengetahui kekurangan anak didiknya dan mampu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik tersebut agar memiliki kemampuan untuk berfikir kritis. Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Amir (2015), seorang pendidik seharusnya dapat melihat kesulitan siswa dalam berpikir kritis dengan cara melihat, memperhatikan dan mencoba mengidentifikasi siswa dalam melakukan penalaran dalam berfikir kritis dengan secara mendalam, hal tersebut dapat mempermudah seorang pendidik dalam membuat skenario pembelajaran yang dapat menunjang anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

Pada jenjang anak Sekolah Dasar (SD) seorang siswa pada proses belajarnya membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkrit. Seperti yang dikemukakan oleh Piaget bahwa anak yang berusia diantara umum 7 sampai dengan 11 tahun masih berada dalam

tahap pemikiran operasional konkrit. Pada tahap ini anak membutuhkan benda-benda konkrit yang berada di lingkungan sekitarnya dalam proses pembelajaran untuk mempermudah anak dalam menerima dan memahami konsep dari materi pelajaran yang diberikan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bersifat konkrit tersebut maka seorang pendidik memerlukan adanya media.

Menurut Nana Sudjana (2011;2) media pengajaran dapat mempermudah proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Media mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Media yang tepat untuk digunakan mengajar di materi yang tepat diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pelajaran yang diberikan, bisa dikatakan media yang bagus, kreatif, dan tepat sasaran dapat menunjang keberhasilan seorang pendidik dalam proses pengajarannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada akhir bulan Maret sampai dengan pertengahan April di kelas V SDN Sumbersari 2 umumnya pembelajaran matematika yang

diajarkan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga semua pembelajaran di dominasi atau lebih berpusat pada guru, disini siswa hanya sebagai penerima informasi dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Dalam menjelaskan guru hanya menggunakan media papan tulis dan tidak adanya media lain yang mendukung proses pembelajaran agar lebih aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran yang diberikan bersifat abstrak dan hanya menjadi bayangan pada diri siswa dalam menangkap materi jaring-jaring bangun ruang dan juga tidak adanya kesempatan siswa untuk berdiskusi antar teman sehingga pembelajaran pembelajaran hanya berlangsung satu arah, maksudnya adalah pemusatan pembelajaran hanya kepada guru kepada siswa dan siswa hanya sebagai pendengar materi yang telah di sampaikan oleh guru. Hal itu menyebabkan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa bukan dari hasil pengetahuan yang mereka temukan secara mandiri melainkan diperoleh hanya dari penjelasan yang diberikan oleh guru.

Dari pembelajaran tersebut siswa tidak bisa memahami materi jaring-jaring bangun ruang dengan baik yang berakibat rendahnya nilai rata-rata dan belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70. Dari data hasil belajar siswa yang terdiri dari 28 anak, nilai yang memperoleh skor 70 adalah 13 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah atau sama dengan 70 adalah 15 siswa. Hal itu disebabkan dari 1). Pembelajaran masih berpusat pada guru. 2). Siswa tidak memahami materi yang diajarkan tentang jaring-jaring bangun ruang. 3). Tidak adanya media yang mendukung untuk proses pembelajaran yang menyebabkan siswa pasif dalam menerima dan merespon stimulus pembelajaran.

Ruseffendi (1993;37) mengemukakan pendapat bahwa belajar matematika adalah pembelajaran yang meyatukan konsep-konsep dan struktur yang ada di dalam pembahasan untuk dipelajari dan mencari hubungan antar konsep dan struktur tersebut.

Belajar dapat dilakukan dengan cara mencoba (*Trial and Error*) hal ini bersangkut paut dengan hukum akibat (*lawoff effect*). Yang artinya jika antara respon dan stimulus memunculkan hasil yang memuaskan maka penguatan yang diperoleh semakin besar, tetapi sebaliknya jika respon dan stimulus memunculkan hasil yang rendah maka penguatan yang diperoleh semakin lemah. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (thordike, 2010;28).

Berdasarkan kondisi di atas, maka secara umum rumusan masalah yang di usung oleh peneliti adalah “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan media kertas karton berpetak?”. Dari rumusan masalah yang ada peneliti dapat membuat judul yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Paada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Dengan Media Kertas Karton Berpetak”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan media kertas karton berpetak. Dari penelitian diharapkan adanya manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi jaring-jaring bangun ruang. Dan manfaat bagi guru adalah memberikan solusi terhadap permasalahan hasil belajar siswa yang relatif rendah.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Summersari 2 Beji-Pasuruan dengan menggunakan media kertas karton berpetak.

Penelitian tindakan kelas (PTK) bisa dilakukan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara melihat masalah-masalah yang ada pada kegiatan keseharian proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk penelitian agar mendapat solusi dari setiap masalah yang di hadapi saat

mengajar. Dan yang tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan. Agar penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah dirancang dan di rencanakan dengan baik sebelumnya, maka peneliti dapat penelitian dan melakukan kegiatan pembelajaran secara beiringan, sesuai dengan pernyataan Amir (2017:96)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Tagart (1990) yang memiliki komponen penelitian tindakan kelas sebagai berikut: (1) Perencanaan (planing), (2) Tindakan (action), (3) Pengamatan (observing), (4) Refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus dalam setiap siklus ada 1 kali pertemuan, dan masing-masing siklus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sehingga permasalahan yang dihadapi dalam siklus 1 di refleksikan kembali untuk mencari tahu penyebab yang menjadi permasalahan yang belum di tuntaskan pada siklus 1, selanjutnya pada siklus 2 akan diadakan perencanaan kembali tentang berbagai langkah perbaikan yang akan di terapkan dalam siklus 2. Hal tersebut akan terus dilakukan jika pada pelaksanaan dan hasil belajarnya belum sesuai dengan tujuan awal yang sudah direncanakan. Tetapi pada tahap ini hanya menggunakan 2 kali siklus karena pada tahap siklus 2 hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal atau bisa dibilang dengan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah tuntas sesuai dengan standart nilai KKM yang menjadi acuan dari ketuntasan hasil belajar siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang di analisis dengan cara kualitatif maka data yang sudah terkumpul dari penelitian yang didapatkan dari pengamatan akan di olah sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam perencanaan sebelunya yang sesuai dengan standart minimal ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran dalam proses mengajar dan belajar siswa apakah sudah

mencapai ketuntasan dalam hasil pembelajaran yang dengan menggunakan media kertas karton berpetak.

Salah satu hal penting dalam penelitian dan memiliki tempat yang paling tinggi dalam penelitian adalah data sebab data adalah sebuah gambaran dari variabel yang telah dan akan diteliti. Dan mempunyai fungsi untuk alat pembuktian dari hipotesis penelitian. Oleh sebab itu data yang valid atau benar tidaknya sebuah data sangat berpengaruh pada hasil penelitian, apakah hasil penetian itu memiki mutu yang bagus atau tidak. Sedangkan baik dan benarnya data di pengaruhi oleh baik buruknya instrumentn penelitian yang dipilih, syarat dari baik buruknya instrument penelitian adalah valid dan reliable seperti yang di kemukakan oleh (Arikunto,1998:160).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan tes. Dalam observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui tingkat keberhasilan media yang digunakan serta untuk mengukur keaktifan dan respon yang diberikan oleh siswa terhadap media yang sudah digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti sebagai observer sudah menyiapkan kriteria keberhasilan dalam bentuk lembar observer. Presentasi nilai rata-rata dari hasil observasi yang telah dilakukan adalah dengan menggggunakan rumus sebagai berikut. 1). Skor 4 : sangat baik 2). Skor 3 : baik 3). Skor 2: Cukup baik 4). Skor 1 : kurang baik (Arikunto, 1997)

Yang kedua adalah dengan teknik pengumpulan data tes, pada tes ini dgunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah mencapi keberhasilan dan meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mendapatkan data nilai dari hasil yang didapatkan siswa setelah menggunakan media kertas karton berpetak dalam materi jaring-jaring bangun ruang.

Analisis data dilakukan oleh guru untuk merangkum data yang telah diperoleh dengan tepat, benar dan terpercaya yang kemudian akan dikelola sesuai dengan rumus atau aspek-

aspek yang telah ditentukan dan menjadi tolak ukur dalam penelitian sehingga akan mendapatkan data yang atau hasil yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kriteria dalam penilaian yang ditentukan oleh peneliti adalah nilai 86-100 : A (baik sekali), nilai 76-85 : B (baik), 60-75 :B (cukup), nilai 50-59 :D (kurang), 0-49 : E (kurang sekali). Kriteria tingkat keberhasilan atau ketuntasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penilaian klasikal, dilihat dari hasil belajar satu kelas jika dari satu kelas sekurang-kurangnya 85% siswa telah tuntas dalam belajar dengan memiliki ketentuan penilaian ≥ 70 .

Sedangkan dalam kriteria penilaian minat belajar siswa peneliti merumuskan dengan: 70%-100% = baik , 40%-60% = cukup dan 0%-40%= kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan atas dasar rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Matematika dan banyak beberapa faktor lainnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus dilakukan dengan 1 kali pertemuan.

Siklus Pertama

Planning

Pada tahap ini peneliti merancang pembelajaran yang akan dilakukan, apa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana tindakan penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti adalah seperti RPP, media yang akan digunakan untuk menunjang dan mendukung proses pembelajaran, membuat lembar kerja siswa (LKS), mempersiapkan penghargaan dan soal kuis yang tak lupa juga untuk mempersiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi untuk aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran dan proses respon siswa dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya.

Acting

Tahap kedua ini adalah tahap pelaksanaan, dimana seorang pendidik harus melakukan dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di rancang

sebelumnya dan tidak terkesan di buat-buat agar hasil data yang didapatkan bersifat valid dan reliable. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal, guru memberikan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, guru mengabsen siswa sebelum pembelajaran, memberikan ice breaking dan motivasi agar anak lebih fokus dalam menangkap pembelajaran, guru menyinggung sedikit materi yang akan diajarkan, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menentukan jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan media kertas karton berpetak.

Kegiatan inti, guru menanyakan kepada siswa contoh benda kongkrit atau yang berada disekelilingnya yang mempunyai bentuk kubus. Guru memberikan materi tentang jaring-jaring bangun ruang khususnya kubus dan balok. Guru menjelaskan bangun ruang kubus dengan menggunakan media kertas karton berpetak. Kemudian guru memberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan mengapa bangun ruang ini dinamakan bangun ruang kubus?. Siswa memberikan respon untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dengan baik. Salah satu siswa disuruh maju kedepan untuk mengidentifikasi bentuk dari bangun ruang kubus. Kubus tersebut dibuka dan dilihat apa yang terjadi jika kubus tersebut di bongkar, adakah perubahan?

Siswa dan guru melakukan tanya jawab. Kemudian guru membagi siswa dalam tiap kelompok yang terdiri dari 5-6 anak. Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok dengan dampingan guru. Siswa di persilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian dan anggota yang lain memberikan tanggapan. Guru memberikan penguatan setelah semua kelompok selesai mempresentasikan di depan kelas. Guru memberikan soal atau lembar penilaian (LP) untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Kegiatan penutup, pendidik memberikan reward kepada anak yang berprestasi agar

memacu siswa yang lain untuk bersaing menjadi yang terbaik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum mereka pahami tentang materi yang telah disampaikan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan yang paling akhir adalah dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

Observation

Peneliti mengamati setiap prose kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh guru kelas V. Dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu a).Guru bisa menumbuhkan semangat belajar dalam proses pembelajaran b). Guru bisa membuat anak lebih fokus dalam menerima materi pelajaran c). Guru memberikan kesempatan waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir. Pada hal ini presentasi aktivitas guru dikatakan cukup baik. Sedangkan pada aktifitas siswa juga bisa dibilang cukup baik karena siswa bisa memperhatikan a). Guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. b). Ada beberapa siswa yang berani dalam mengemukakan pendapat c). Siswa bisa berfikir secara mandiri d). Guru bisa membuat konsep sendiri pada materi pelajaran jaring-jaring bangun ruang.

Hasil Tes Akhir

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	AS	70	T	-
2.	AT	68	-	TT
3.	AD	60	-	TT
4.	CT	52	-	TT
5.	DN	84	T	-
6.	DT	80	T	-
7.	EL	70	T	-
8.	EK	60	-	TT
9.	EN	76	T	-
10.	FR	60	-	TT
11.	FN	76	T	-
12.	HL	50	-	TT
13.	HN	68	-	TT

14.	HR	80	T	-
15.	IK	76	T	-
16.	JJ	84	T	-
17.	JZ	84	T	-
18.	MR	68	-	TT
19.	NN	76	T	-
20.	ND	85	T	-
21.	RS	50	-	TT
22.	RT	76	T	-
23.	SR	90	T	-
24.	ST	76	T	-
25.	WH	56	-	TT
26.	WD	68	-	TT
27.	YD	80	T	-
28.	YN	86	T	-
Jumlah		2009	17	11
Rata-Rata		71,75	60,71	39,29

Dari hasil penelitian yang menggunakan media kertas karton berpetak pada mata pelajaran matematika di kelas V pada siklus 1 mengalami peningkatan yang cukup baik dalam hasil belajar yang didapat siswa, nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 71,75 yang awalnya sebelum siklus rata-ratanya hanya mencapai 61,70.

Refleksi

Pada tahap ini membahas tentang hasil observasi yang telah dilakukan kemudian dianalisis dan dilakukan perbaikan jika hasil pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan. Hasil analisis yang di peroleh adalah a). Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah di rencanakan walaupun masih ada sedikit kendala sehingga pembelajaran belum berjalan secara sempurna. b). Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan.3). suasana kelas tidak kondusif masih banyak yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri yang juga berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran.

Siklus Kedua

Planning

Melihat dari hasil refleksi siklus 1 maka pada siklus 2 diterapkan perbaikan agar hasil yang didapat bisa lebih maksimal. Masih sama dengan pengajaran menggunakan media kertas karton berpetak tetapi ada beberapa perubahan pada rancangan pembelajaran sesuai dengan

hasil refleksi pada siklus 1 yaitu: a). Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan dan lebih memperhatikan pengelolaan kelas b). Memeratakan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Acting

Langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 2 yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Kegiatan awal, guru memberikan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, guru mengabsen siswa sebelum pembelajaran, memberikan ice breaking dan motivasi agar anak lebih fokus dalam menangkap pembelajaran, guru menyinggung sedikit materi yang akan diajarkan, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menentukan jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan media kertas karton berpetak.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti di siklus 2 masih sama dengan tahap siklus 1 seperti guru menanyakan kepada siswa contoh benda kongkrit atau yang berada disekelilingnya yang mempunyai bentuk kubus. Guru memberikan materi tentang jaring-jaring bangun ruang khususnya kubus dan balok. Guru menjelaskan bangun ruang kubus dengan menggunakan media kertas karton berpetak. Kemudian guru memberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan mengapa bangun ruang ini dinamakan bangun ruang kubus?. Siswa memberikan respon untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dengan baik. Salah satu siswa disuruh maju kedepan untuk mengidentifikasi bentuk dari bangun ruang kubus. Kubus tersebut dibuka dan dilihat apa yang terjadi jika kubus tersebut di bongkar, adakah perubahan?

Siswa dan guru melakukan tanya jawab. Kemudian guru membagi siswa dalam tiap kelompok yang terdiri dari 5-6 anak. Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok dengan dampingan guru. Siswa di persilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelasnya saja adanya sedikit perbaikan dalam proses

pembelajarannya, seperti dalam pengelompokan semua anggota ikut andil dalam mempresentasikan hasil diskusi yang mereka kerjakan, dari yang awalnya hanya perwakilan dari kelompok pada siklus 2 ini semua ikut berpartisipasi. Guru mengkondisikan kelas dengan tujuan agar suasana kelas bisa kondusif dalam pembelajaran. Setelah berkelompok guru juga mengkondisikan siswa agar duduk sesuai dengan tempat semula.

Kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan reward kepada anak yang berprestasi agar memacu siswa yang lain untuk bersaing menjadi yang terbaik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum mereka pahami tentang materi yang telah disampaikan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan yang paling akhir adalah dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

Observation

berikut adalah hasil belajar siswa yang diperoleh siswa kelas V pada siklus ke 2.

Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2.

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	AS	88	T	-
2.	AT	82	T	-
3.	AD	85	T	-
4.	CT	78	T	-
5.	DN	86	T	-
6.	DT	84	T	-
7.	EL	80	T	-
8.	EK	82	T	-
9.	EN	84	T	-
10.	FR	80	T	-
11.	FN	84	T	-
12.	HL	82	T	-
13.	HN	80	T	-
14.	HR	86	T	-
15.	IK	80	T	-
16.	JJ	88	T	-
17.	JZ	88	T	-
18.	MR	86	T	-
19.	NN	80	T	-

20.	ND	90	T	-
21.	RS	78	T	-
22.	RT	82	T	-
23.	SR	90	T	-
24.	ST	82	T	-
25.	WH	88	T	-
26.	WD	90	T	-
27.	YD	84	T	-
28.	YN	90	T	-
Jumlah		2.357	28	0
Rata-Rata		84,18	100,00	0,00

Pada hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media kertas karton berpetak pada mata pelajaran Matematika kelas V hasil belajar siswa dapat di tingkatkan dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang didapat adalah: pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,75. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 84,18. Hasil presentasi kegiatan guru dan siswa juga mengalami peningkatan. pembelajaran dengan menggunakan media kertas karton berpetak mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berparuh juga dengan keaktifan siswa dalam aktifitas belajar dikelas.

Refleksi

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas selesai maka diadakan refleksi untuk membahaa data hasil penelitian, dari data yang telah di dapatkan maka akan di adakan analisis data tentang kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan sesuai rencana, semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran, kondisi kelas juga terlihat lebih kondusif, respon yang ditunjukkan oleh siswa sangatlah baik karena bisa menjawab dan memberikan pertanyaan pada saat diskusi di kelas, siswa juga bisa memberikan tanggapan dari apa yang telah di presentasikan oleh kelompok lain atau yang dijelaskan oleh guru.

hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media kertas karton berpetak pada mata pelajaran Matematika kelas V hasil belajar siswa dapat di tingkatkan dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Rata-rata nilai

hasil belajar siswa yang didapat adalah: pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,75. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 84,18. Ini menunjukkan bahwa dari media kertas karton berpetak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sumpalsari 2 secara signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan skenario pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Seperti dengan mengajarkan materi jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan media kertas karton berpetak. Di dapatkan penelitian tindakan kelas hasil belajar siswa kelas V SDN Sumpalsari 2 mengalami kenaikan yang signifikan dari mulai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 61.70 atau termasuk pada kriteria rendah. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 71,75 atau termasuk kriteria cukup. Dan pada siklus yang kedua hasil nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan yang lebih tinggi persentasinya yaitu 84,18 yang termasuk kriteria baik. Itu menunjukkan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan media kertas karton berpetak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang kelas V SDN Sumpalsari 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.F & Kurniawan, Machful Indra. 2016. *Penerapan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA Pada Materi Pertidaksamaan Linier. Pedagogia: jurnal Pendidikan, 5(1), 13-26*
- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Persatuan Guru Republik Indonesia, *Jurnal Pedagogik*. Purwokerto: CV. Adji Putra Satria, 2012.

Sadiman S.Arif, *Media Pendidikan, Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2009

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press, 201

